

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berlandaskan Alquran dan Hadis.¹ Didalamnya memuat tujuan keilmuan, selain itu tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia sebagai khalifah yang dapat menjalankan tugas dengan baik. Sedangkan menurut Muh Fadhil al Djamaly, pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan menyangkut derajat kemanusiaan sesuai kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).²

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional, dan merupakan salah satu hak peserta didik dan mendapat pendidikan agama.

Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, maka pendidikan agama mestilah mampu mengantarkan seorang peserta didik kepada terbina setidaknya tiga aspek, pertama, aspek keimanan mencakup seluruh arkanul iman. Kedua, aspek ibadah mencakup seluruh arkanul Islam. Ketiga aspek akhlak mencakup seluruh akhlakul kharimah.³ Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah mengarahkan agar anak didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah.⁴

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 29.

² Muh. Fadhil Djamaly, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 17.

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), 38-39.

⁴ Syafi'i Ma'arif, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), 35.

Pembentukan sikap pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui penyelaman sejak kecil pendidikan pertama adalah orang tua.⁵ Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.⁶ Interaksi antara pendidik dan peserta didik inilah yang akan mendorong terjadinya proses belajar, karena belajar merupakan proses utama tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan juga bisa diartikan dengan usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu. Secara umum dan ringkas dikatakan sebagai pembentuk kepribadian.⁷ Tidak hanya pendidikan umum yang berperan penting dalam kehidupan manusia, tetapi pendidikan agama islam, karena pendidikan agama Islam tidak hanya mengatur kehidupan di dunia saja tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya manusia hidup di dunia.

Pendidikan telah banyak disinggung dalam berbagai aspek kehidupan, bahkan Rasulullah Muhammad SAW menerima wahyu yang berkenaan dengan masalah pendidikan, yaitu firman Allah SWT. : Al-Mujadalah ayat 11⁸, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا تَفَسَّحُوا لِلَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah,

⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa dan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 62.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

⁷ Zakiah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 72.

⁸ At-Thayyib, *Alquran Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus, 2012), 543.

niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, dikarenakan kepatuhannya kepada-Nya. Sedangkan orang yang memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain karena kemampuannya melakukan atau mengelola sesuatu/apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan ini.

Pendidikan merupakan usaha membina dan membentuk pribadi peserta didik agar bertakwa kepada Allah SWT, cinta kasih kepada orang tua dan sesamanya, dan pada tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.⁹ Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Hal tersebut selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.¹⁰

⁹Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 15.

¹⁰ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi, dan Aksi* (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2004), 313-316.

Pendidikan secara *linguistic*, sebagai kata benda, pendidikan adalah berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Selanjutnya menurut Rechey dalam bukunya, *Planing for Teaching, an Introduction*, menjelaskan bahwa pendidikan adalah istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama untuk memperkenalkan warga masyarakat baru (generasi muda) pada pengenalan terhadap kewajiban dan tanggungjawabnya di tengah masyarakat,¹¹ menurut John Dewey, pendidikan merupakan salah satu proses pembaharuan makna pengalaman. Sedangkan menurut H. Hornie, pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.¹²

Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu proses sadar dan terus-menerus dalam pembentukan manusia untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, berakidah, berjiwa nasionalisme dalam rangka pemeliharaan dan perbaikan masyarakat dalam suatu Negara.

Dalam pendidikan agama Islam juga memerlukan model pembelajaran agar suatu pendidikan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah direncanakan dalam suatu pembelajaran. Model pembelajaran digunakan agar pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga peserta didik dapat antusias dalam mengikuti pelajaran. Seorang pendidik harus pandai dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam agar pembelajaran menjadi menarik dan mencapai tujuan dari pembelajaran.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

¹¹ Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 13-14.

¹² Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif* (Jakarta: 2012), 2.

Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Perlu diperhatikan bahwa dalam pembelajaran PAI, penerapan berbagai model pembelajaran merupakan salah satu syarat keberhasilan dalam proses pembelajaran PAI. Jika model pembelajaran yang diterapkan guru efektif yaitu sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan materi yang diajarkan, maka proses pembelajaran dan hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya jika model pembelajaran yang diterapkan guru tidak efektif maka proses pembelajaran dan hasil belajar siswa juga akan menurun. Pemilihan model pembelajaran hendaknya mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam model pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan melalui tahap-tahapan yang harus dilalui oleh pendidik dan peserta didik. Tahap-tahapan tersebut akan saling berhubungan satu sama lain yang akan menjadikan sebuah proses dalam pembelajaran.

Dalam hal ini guru hendaknya memiliki kemampuan dalam mengembangkan model pembelajaran yang digunakan. Khususnya dalam hal ini adalah metode dalam manunjang mata pelajaran Alquran Hadis. Pemilihan metode mengajar ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar. Guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya mata pelajaran Alquran Hadis dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan.

Mata pelajaran Alquran Hadis merupakan mata pelajaran yang diwajibkan dalam sekolah berbasis madrasah, baik MI, MTs maupun MA. Mata pelajaran Alquran Hadis dan mata pelajaran lainnya seperti Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih, dan Akidah Akhlak berada dibawah naungan Kementrian Agama. Pembelajaran pendidikan agama Islam juga telah menjadi salah satu syarat kelulusan sekolah berbasis madrasah.

Madrasah Aliyah (MA) Abadiyah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, lembaga ini berdasarkan survey terakreditasi A. Madrasah Aliyah (MA) Abadiyah berdiri pada tahun 1987. Perkembangan Aliyah Abadiyah ini mengalami kemajuan pesat, karena menurut sebagian wali peserta didik yang ada di sekitar lembaga sangat bangga dengan Madrasah Aliyah ini, buktinya hampir semua lulusan MTs maupun SMP banyak yang melanjutkan pendidikan di MA Abadiyah, khususnya peserta didik yang meliputi Wilayah Kecamatan Gabus, Tambakromo, Kayen, Sukolilo, Winong, Jakenan, Jaken, Puncakwangi, Juwana, Kabupaten Grobogan dan Jepara. Terbukti tahun pelajaran 2018/2019 peserta didik-siswanya berjumlah 337 peserta didik. Dengan Program IPA dan IPS, untuk kelas X Program IPA diganti MIA TAHFIDZ dan MIA 2 sedangkan Program IPS diganti menjadi IIS 1 dan IIS 2, Program MIA TAHFIDZ merupakan Program baru yang ada di MA Abadiyah. Dengan jumlah siswa laki-laki kelas X sebanyak 40 siswa dan siswa perempuan sebanyak 65 siswa, siswa kelas XI dengan jumlah siswa laki-laki 36 dan siswa perempuan sebanyak 84 dan siswa kelas XII dengan jumlah siswa laki-laki 47 dan siswa perempuan 66. Sedangkan jumlah guru di MA Abadiyah ada 30, dengan jumlah guru PNS ada 3, dan non PNS 27. Untuk guru mata pelajaran Alquran Hadis sendiri ada 2 yaitu Bapak Abdul Kalim, MM., M.Pd.I. dan K.H. Abu Thoyyib.¹³ Menurut Bapak K.H. Abu Thoyyib selaku pengampu mapel Alquran Hadis kelas XI dan XII di MA Abadiyah ini, beliau menerapkan model pembelajaran terpadu tipe *connected*.¹⁴

Madrasah Aliyah Abadiyah merupakan madrasah swasta yang memiliki segudang prestasi, dari bidang akademik maupun non akademik. Dalam bidang akademik seperti, juara 1 KSM Biologi 2014, medali emas OWMi Nasional 2016, Merit Award OWMi Internasional 2017, sedangkan dalam bidang non akademik seperti kejuaraan futsal, pencak

¹³Arsip Keadministrasian MA Abadiyah, 2017.

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Abu Thoyyib pada tanggal 07 September 2017 pukul 19.45 WIB di rumah Bapak Abu Thoyyib.

silat, dan sebagainya. Pencapaian tersebut di pengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah pendidikan agama Islam di MA Abadiyah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran terpadu model *connected* pada mata pelajaran Alquran Hadis yang telah diterapkan oleh guru pengampu Bapak K.H. Abu Toyib. Model *connected* telah diterapkan oleh beliau dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran PAI. Model terpadu dipilih karena melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajari. Dengan demikian peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara *holistic*, bermakna, otentik dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Kenyataan di lapangan mata pelajaran PAI masih dianggap sebagai pelajaran nomor dua atau di anggap sepele oleh sebagian besar guru dan siswa. Kenyataan ini semakin diperburuk dengan metode yang dipakai oleh guru Alquran Hadis memakai metode konvensional atau tradisional. Selain itu, pembelajaran Alquran Hadis di tempatkan pada jam-jam rawan, seperti pada jam terakhir ataupun pada jam saat siswa dalam keadaan lelah. Hal tersebut terjadi pula di sekolah Madrasah Aliah Abadiyah kecamatan Gabus kabupaten Pati.

Alasan peneliti memilih kelas XI IPA I karena pada dasarnya siswa kelas XI merupakan siswa yang telah mengalami proses adaptasi baik dengan lingkungan sekolah, teman, guru dan dengan proses pembelajaran. Selain itu, siswa kelas XI tidak terfokus pada UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer), jadi pembelajaran yang ada tidak terfokus pada mata pelajaran yang di ikut sertakan dalam UNBK. Sedangkan kelas X masih dalam tahap adaptasi dan masuk dalam kurikulum 2013 dan adanya program baru yaitu program TAHFIDZ. Karena itu kelas XI lebih ideal

untuk di lakukannya penelitian ini, selain itu faktor pengajar juga menjadi alasan peneliti memilih kelas XI sebagai objek penelitian dan Bapak K.H. Abu Toyib sebagai pengajar. Untuk kelas X pengampu mata pelajaran Alquran Hadis adalah Bapak Abdul Kalim, MM., M.Pd.I. yang menjadi kepala sekolah MA Abadiyah, peneliti menganggap kurang terfokusnya pembelajaran yang berlangsung karena kepala sekolah memiliki tugas yang banyak selain menjadi pengampu mata pelajaran Alquran Hadis. Selain itu terdapat juga permasalahan seperti siswa yang mengantuk saat proses belajar mengajar, serta adanya siswa yang membawa handphone secara diam-diam di dalam kelas sehingga proses belajar mengajar belum berlangsung dengan optimal

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Tipe Terhubung (*Connected*) pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu dengan tujuan agar dalam pelaksanaan penelitian ini tidak melebar jauh pada obyek-obyek yang tidak relevan. Batasan ini merupakan penjelasan terhadap ketepatan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, maka perlu dikemukakan tentang fokus yang diteliti. Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Tentang desain model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati.
2. Tentang implementasi model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati.

3. Tentang efektifitas model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati?
3. Bagaimana efektifitas model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini di harapkan memiliki beberapa tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui desain model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati.
2. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati.
3. Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran terpadu model *connected* terhadap pembelajaran siswa, khususnya mata pelajaran PAI (Alquran Hadis).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan, pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang dan permasalahan sejenis atau yang bersangkutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik
 - 1) Siswa mendapat kemudahan dalam mempelajari materi Alquran Hadis dan dapat mengamalkan pembelajaran yang di pelajari di sekolah.
 - 2) Melalui metode pembelajaran, siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran Alquran Hadis.
 - 3) Siswa diharapkan mempunyai semangat yang tinggi dalam mempelajari Alquran Hadis sehingga pada akhirnya tertanamkan sifat cinta terhadap pembelajaran PAI khususnya Alquran Hadis.
- b. Bagi Guru
 - 1) Sebagai acuan bagi guru di bidang PAI dalam menentukan metode mengajar yang tepat, sesuai dengan kemampuan tiap kelas, pada mata pelajaran, materi yang di ajarkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Diharapkan mampu menjadi perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajran, khususnya mata pelajaran Alquran Hadis.

c. Bagi Peneliti

1) Sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu yang telah diperoleh selama belajar di bangku perkuliahan.

2) Sebagai bekal bagi peneliti kelak ketika menjadi guru supaya memperhatikan metode mengajar yang tepat khususnya model pembelajaran terpadu.

